

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai upaya memanusiakan manusia pada dasarnya adalah mengembangkan individu sebagai manusia. Sehingga dapat hidup optimal, baik sebagai pribadi maupun bagian dari masyarakat serta memiliki nilai-nilai moral dan sosial sebagai pedoman hidup.¹

Pendidikan bukan sekedar merupakan transfer ilmu semata, tetapi lebih luas lagi sebagai sarana pembudayaan dan penyaluran nilai. Setiap siswa harus mendapatkan pendidikan yang menyentuh dimensi dasar pendidikan serta menyentuh dimensi dasar kemanusiaan, yang mencakup 3 hal penting, yaitu: kognitif, afektif dan psikomotorik.²

Pendidikan memiliki peranan yang sangat besar sebagai pusat keunggulan untuk mempersiapkan karakter manusia dalam menghadapi tantangan global. Dalam hal ini, jika Indonesia telah berhasil membentuk karakter masyarakat Indonesia yang kuat, maka Indonesia akan menjadi bangsa yang kuat disemua sektor pada tahun 2045 atau 100 tahun setelah hari kemerdekaannya. Hal tersebut selaras dengan pernyataan Oberman bahwasanya: *Indonesia will be a very strong nation in all sector in 2045 or 100 years after its independence day. This is supported by Indonesia's economy growth.*

¹ Nana Sudjana, "Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah", (Bandung: Sinar baru, 1999), hlm. 2

² Siti Aisyah, "Perkembangan Peserta Didik dan Bimbingan Belajar", (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 8

*Already the 16th large economy in the world, Indonesia has the potential to be 7th biggest by 2030.*³

Seseorang dapat memperoleh pendidikan dalam berbagai bentuk. Salah satu diantaranya melalui pendidikan formal (sekolah). Pendidikan agama Islam sebagai salah satu studi, dalam pendidikan kurikulum menengah merupakan pengembangan pengetahuan agama yang mendasar dalam hubungannya dengan masalah kehidupan kemasyarakatan dan kebudayaan serta pengadilan, pemeliharaan dan pengembangan sumber alam untuk kelestarian alam itu sendiri dan menjadi sarana hidup umat manusia.

Pendidikan agama Islam bukan hanya melatih pikiran melainkan juga melatih seluruh wujud pribadi. Itulah yang menyebabkan mengapa pendidikan agama Islam bukan hanya menyampaikan pengetahuan (*al-Ta'lim*), tetapi juga melatih seluruh diri peserta didik (*al-Tarbiyah*). Fungsi guru disini bukan hanya sebagai seorang mu'allim, penyampai pengetahuan. Tetapi juga seorang murabbi, pelatih jiwa dan kepribadian.⁴

Pendidikan agama Islam tidak dapat dipahami sebatas pengajaran agama dan ukuran keberhasilannya tidak cukup diukur hanya dari segi seberapa jauh peserta didik menguasai hal-hal yang bersifat kognitif. Justru penekanan yang lebih penting adalah seberapa tertanamnya nilai-nilai agama tersebut dalam jiwa dan seberapa dalam pula nilai-nilai tersebut terwujud dalam perilaku dan budi pekerti peserta didik sehari-hari.⁵

³ Sofyan, *et. al*, "Implementasi Pendidikan Karakter", (Surabaya: Jakad Publishing, 2018), hlm. 1

⁴ Eni Purwati, *et.al.*, "Pendidikan Karakter: Menjadi Berkarakter Muslim-Muslimah Indonesia", (Surabaya: Kopertais IV Press, 2012), hlm. 215

⁵ *Ibid.*, hlm. 215

Ibnu Khaldun merumuskan tujuan pendidikan Islam dengan berpijak pada firman Allah sebagai berikut:

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ اللَّهِ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ
كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
الْمُفْسِدِينَ

“Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia”. (QS. Al-Qashash (28): 77).⁶

Berdasarkan ayat di atas, Ibnu Khaldun merumuskan bahwa tujuan pendidikan Islam terbagi atas 2 macam, yaitu membentuk seorang hamba agar melakukan kewajiban kepada Allah. Dan tujuan yang berorientasi duniawi yaitu membentuk manusia yang mampu menghadapi segala bentuk kebutuhan dan tantangan kehidupan agar hidupnya lebih layak dan bermanfaat bagi orang lain.⁷

Pada hakikatnya tujuan akhir pendidikan Islam adalah realisasi dari cita-cita ajaran Islam itu sendiri, yang membawa misi bagi kesejahteraan umat manusia sebagai hamba Allah lahir dan batin di dunia dan akhirat.⁸

Dalam proses pendidikan agama Islam terdapat usaha mempengaruhi jiwa anak didik melalui proses setingkat demi setingkat menuju tujuan yang ditetapkan yaitu menanamkan taqwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran, sehingga terbentuklah manusia yang berkepribadian dan berbudi luhur sesuai

⁶ Departemen Agama RI, *“Al-Qur’an dan Terjemahnya: Special for women”*, (Bandung: Syamil Cipta Media, 2005), hlm. 394

⁷ Bukhari Umar, *“Ilmu Pendidikan Islam”*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 61

⁸ Arifin, *“Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner”*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 9

dengan tujuan Islam. Pendidikan tersebut memfokuskan pada perubahan tingkah laku manusia yang konotasinya pada pendidikan etika.⁹

Dengan demikian, proses kependidikan Islam bertugas pokok membentuk kepribadian Islam dalam diri manusia selaku makhluk individual dan sosial.¹⁰

Pendidikan agama berkaitan erat dengan pendidikan akhlak, tidak berlebihan kalau kita katakan bahwa pendidikan akhlak dalam pengertian Islam adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama. Sehingga beberapa filosof pendidikan Islam hampir sepakat bahwa pendidikan akhlak adalah jiwa pendidikan Islam.¹¹

Pembelajaran aqidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dalam pelajaran aqidah akhlak diajarkan tentang berperilaku baik yang sesuai dengan ajaran agama Islam seperti: diajarkan norma, moral, etika dan tata krama yang baik.

Aqidah merupakan pikiran yang harus diimani oleh manusia, dan dari situlah segala tindakan dan tingkah lakunya bersumber.¹² Aqidah diibaratkan sebagai pondasi bangunan, sehingga aqidah harus dirancang dan dibangun terlebih dahulu disbanding bagian-bagian lain. Aqidah pun harus dibangun dengan kuat dan kokoh agar tidak mudah goyah yang akan menyebabkan bangunan menjadi runtuh. Bangunan yang dimaksud disini adalah Islam yang benar, menyeluruh dan sempurna. Berbicara mengenai aqidah tentunya tidak

⁹ Marzuki dan Kholilah, *"Ilmu Pendidikan Islam"*, (Surabaya: Kopertais IV Press, 2012), hlm. 13

¹⁰ Arifin, *Op. Cit.*, hlm. 9

¹¹ Hasan Langgulung, *"Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan"*, (Jakarta: Al-Husna Zikra, 1995), hlm. 373

¹² Abdurrahman An-Nahlawi, *"Prinsip-Prinsip dan Metoda Pendidikan Islam: Dalam Keluarga, Di Sekolah dan Di Masyarakat"*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1996), hlm. 118

lengkap tanpa disertai akhlak. Akhlak adalah wujud realisasi dan aktualisasi diri dari aqidah seseorang. Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang berakibat timbulnya berbagai perbuatan secara spontan tanpa disertai pertimbangan.¹³ Dikarenakan akhlak berasal dari dalam diri seseorang secara spontan maka aktualisasinya adalah timbulnya akhlak mulia dan akhlak buruk. Aqidah yang kuat dan benar tercermin dari akhlak terpuji yang ia miliki, dan sebaliknya.¹⁴

Akhlak juga dijadikan sebagai tolak ukur keimanan seseorang, sebagaimana dalam hadits Rosulullah SAW:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

“Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya”. (HR. Tirmidzi no. 1162. Dinilai shahih oleh Al-Albani dalam *Ash-Shahihah* no. 284).

Jika memperhatikan hadits Rasulullah SAW di atas, telah jelas tergambar hubungan antara aqidah dan akhlak. Jika akhlak seorang mukmin buruk, maka sudah pasti keimanannya tidak sempurna. Jadi akhlak merupakan bagian dari iman, dan iman adalah aqidah dalam Islam.¹⁵ Aqidah yang kuat dan benar tercermin dari akhlak terpuji yang ia miliki, begitupun sebaliknya.¹⁶

Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* adalah manusia yang paling tinggi keimanannya. Akhlaknya pun sungguh mulia. Hingga Allah

¹³ Dedi Wahyudi, “*Pengantar Aqidah Akhlak dan Pembelajarannya*”, (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), hlm. 2

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 3

¹⁵ Muhammad Asroruddin Al Jumhuri, “*Belajar Aqidah Akhlak: Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid dan Akhlak Islamiyah*”, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 17

¹⁶ Dedi Wahyudi, *Op. Cit.*, hlm. 3

menyangjungnya dalam al-Qur'an karena keagungan akhlaknya. Allah berfirman:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“*dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti (akhlak) yang agung*”. (QS. Al Qalam (68): 4)¹⁷

Dalam konsepsi islam, aqidah akhlak tidak hanya sebagai media yang mencakup hubungan manusia dengan Allah swt, tetapi juga mencakup hubungan manusia dengan sesamanya ataupun dengan alam sekitarnya karena sejatinya islam adalah *Rahmatan lil 'alamin*. Jika hubungan-hubungan tersebut dapat diterapkan secara selaras maka itulah yang dimaksud implementasi sejati aqidah akhlak dalam kehidupan yang membuat bahagia dunia dan akhirat.¹⁸

Dengan demikian jelaslah bahwa pendidikan akidah akhlak sangat berkaitan erat dengan pendidikan karakter.¹⁹ Menurut Fakry Gaffar, pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.²⁰ Berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat dan berwatak. Karakter mengacu pada serangkaian sikap, perilaku, motivasi dan ketrampilan. Siswa

¹⁷ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 564

¹⁸ Dedi Wahyudi, *Op. Cit.*, hlm. 3

¹⁹ Dewi Prasari Suryawati, “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunungkidul”, *Jurnal Pendidikan Madrasah*. Vol. 1. No. 2, November 2016, hlm. 315

²⁰ *Ibid.*, hlm. 317

yang berperilaku sesuai dengan kaidah termasuk siswa yang berkarakter mulia.²¹

Dengan pembelajaran aqidah akhlak sangat diharapkan dapat meningkatkan keimanan siswa serta mewujudkan siswa yang memiliki karakter baik. Karena dalam pelajaran aqidah akhlak kelas VIII terdapat beberapa materi tentang akhlak terpuji kepada manusia. Baik kepada orang tua, guru, saudara, teman maupun diri sendiri. Serta mengenai hubungan manusia dengan Allah (*hablum minallah*), hubungan manusia dengan sesama (*hablum minannas*) dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya (*hablum minal alam*). Jika siswa kelas VIII di MTs Darut Taqwa 02 Sengonagung Purwosari Pasuruan mampu menerapkan materi pada pelajaran aqidah akhlak tersebut, pastilah siswa dapat memiliki karakter yang baik.

Dapat disadari bahwa betapa pentingnya pembelajaran aqidah akhlak dalam membentuk karakter seorang siswa. Sebab dengan pembelajaran aqidah akhlak siswa tidak hanya diarahkan pada pencapaian kebahagiaan di dunia saja, namun juga kebahagiaan di akhirat. Dimana guru dituntut untuk menjadikan siswa tersebut tidak hanya baik dalam nilai pelajaran aqidah akhlak, namun juga baik dalam berperilaku sehari-hari.

Pembelajaran mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Darut Taqwa 02 Sengonagung Purwosari Pasuruan sudah tergolong pembelajaran yang cukup baik. Dan pada nilai pelajaran aqidah akhlak siswa kelas VIII di MTs Darut Taqwa 02 Sengonagung Purwosari Pasuruan banyak yang memperoleh nilai baik. Namun, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti

²¹ Siti Aisyah, *Op. Cit.*, hlm. 8

dengan guru aqidah akhlak mengenai perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari adalah sebagai berikut:

*“.....Namanya anak-anak, terkadang ketika saya menjelaskan pelajaran didepan ada saja salah satu dari anak-anak itu tidur atau berbicara sendiri dengan temannya. Yang tidur kalau ditanya adasaja alasannya, kalau anak pondok alasan yang paling sering saya dengar katanya piket jaga di asramanya. Kalau sikap mereka kepada temannya sendiri bermacam-macam, ada yang beranggapan semuanya teman, tapi adasaja anak-anak itu yang suka pilih-pilih kalau berteman, bicaranya juga ada yang sangat kasar. Bahkan ada yang sampai berbicara kotor”.*²²

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwasanya pada kenyataannya, masih ditemukan di MTs Darut Taqwa 02 Sengonagung Purwosari Pasuruan ini gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih ada sebagian siswa yang kurang memperhatikan guru ketika guru menjelaskan materi.
2. Masih ada sebagian siswa dalam bergaul mengucapkan kata-kata yang tidak sopan.
3. Masih ada sebagian siswa yang suka mengejek temannya dan membedakan teman dalam bergaul.

Gejala tersebut merupakan masalah yang sangat serius yang seharusnya diwaspadai oleh pihak MTs Darut Taqwa 02 Sengonagung Purwosari Pasuruan. Mengingat hal tersebut tidak sesuai dengan visi dan misi yang ada di MTs Darut Taqwa 02 Sengonagung Purwosari Pasuruan tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut mengenai “ Pengaruh Nilai Pelajaran

²² Hasil wawancara dengan bapak Nur Qomari selaku Guru Aqidah Akhlak MTs Darut Taqwa 02 Sengonagung Purwosari Pasuruan, pada tanggal 2 Juni 2019

Aqidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Darut Taqwa 02 Sengonagung Purwosari Pasuruan”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

1. Bagaimana nilai pelajaran aqidah akhlak terhadap pembentukan karakter siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Darut Taqwa 02 Sengonagung Purwosari Pasuruan?
2. Bagaimana pengaruh nilai pelajaran aqidah akhlak terhadap pembentukan karakter siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Darut Taqwa 02 Sengonagung Purwosari Pasuruan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui nilai pelajaran aqidah akhlak terhadap pembentukan karakter siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Darut Taqwa 02 Sengonagung Purwosari Pasuruan.
2. Untuk mengetahui pengaruh nilai pelajaran aqidah akhlak terhadap pembentukan karakter siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Darut Taqwa 02 Sengonagung Purwosari Pasuruan.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kajian ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pengaruh nilai pelajaran aqidah akhlak terhadap pembentukan karakter siswa kelas VIII, serta dapat

dikembangkan oleh peneliti lain mengenai hal-hal yang belum terungkap secara luas dan terperinci dalam penelitian ini.

2. Secara Praktis

- a. Pendidik dapat mengetahui karakter yang dimiliki peserta didik dilihat dari pembelajaran aqidah akhlak peserta didik
- b. Peserta didik lebih termotivasi untuk belajar jika mengetahui pengaruh pelajaran aqidah akhlak terhadap pembentukan karakter bagi mereka.

E. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara nilai pelajaran aqidah akhlak terhadap pembentukan karakter siswa.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara nilai pelajaran aqidah akhlak terhadap pembentukan karakter siswa.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman mengenai urutan penulisan dari peneliti secara keseluruhan, maka sistematika penulisan skripsi ini akan disusun dalam enam bab, antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini merupakan pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini menguraikan penelitian terdahulu dan teori-teori yang mendasari pembahasan secara terperinci yang memuat tentang penelitian terdahulu, kajian tentang nilai pelajaran aqidah akhlak yang meliputi: konsep nilai pelajaran, konsep aqidah akhlak, ruang lingkup aqidah akhlak, materi pelajaran aqidah akhlak, tujuan dan fungsi pelajaran aqidah akhlak dan cara meningkatkan kualitas akhlak.

Dan kajian tentang pembentukan karakter yang meliputi: pembentukan karakter siswa, peran pendidikan dalam pembentukan karakter, dan pendidikan karakter dalam islam.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan tentang metode yang dilakukan dalam penelitian, yang terdiri dari: rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrument penelitian, pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL ANALISIS

Dalam bab ini menguraikan tentang gambaran umum lembaga sekolah seperti: sejarah sekolah, visi dan misi sekolah, tujuan sekolah, profil sekolah, data pegawai, dan data siswa.

Serta deskripsi hasil penelitian nilai pelajaran aqidah akhlak siswa kelas VIII MTs Darut Taqwa 02 Sengonagung Purwosari Pasuruan terhadap karakter siswa kelas VIII MTs Darut Taqwa 02 Sengonagung Purwosari Pasuruan dan pengaruh nilai pelajaran aqidah akhlak terhadap pembentukan karakter siswa kelas VIII MTs Darut Taqwa 02 Sengonagung Purwosari Pasuruan.

BAB V PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisikan tentang pembahasan mengenai nilai pelajaran aqidah akhlak siswa kelas VIII MTs Darut Taqwa 02 Sengonagung Purwosari Pasuruan terhadap pembentukan karakter siswa kelas VIII MTs Darut Taqwa 02 Sengonagung Purwosari Pasuruan dan pengaruh nilai pelajaran aqidah akhlak terhadap pembentukan karakter siswa kelas VIII MTs Darut Taqwa 02 Sengonagung Purwosari Pasuruan.

BAB VI PENUTUP

Dalam bab ini berisikan tentang kesimpulan dari serangkaian pembahasan skripsi berdasarkan analisis yang telah dilakukan serta saran-saran untuk disampaikan kepada obyek penelitian atau bagi penelitian selanjutnya.